

PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU, PROSES PRODUKSI, DAN KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP KUALITAS PRODUK UMKM BAKSO TUSUK DI PEKANBARU

Firnando¹, Alum Kusumah², Hammam Zaki³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-Mail 1newfirnando1999@gmail.com

Abstrak

Produk berkualitas merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Kualitas produk dapat dipertahankan dengan mengontrol kualitas bahan baku, mengontrol proses produksi dan menyeleksi tenaga kerja yang kompeten. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada dapat diketahui bahwa, untuk menghasilkan produk berkualitas belum tentu hanya dengan menjaga proses produksi ataupun mengontrol penggunaan bahan baku yang digunakan dan memanfaatkan tenaga kerja saja. Namun ada pendapat juga yang menyatakan bahwa ketiga hal tersebut tidak atau kurang berpengaruh. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas produk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kualitas bahan baku mempengaruhi kualitas produk, 2) Proses produksi mempengaruhi kualitas produk, 3) Kualitas tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap kualitas produk.

Kata Kunci: *kualitas produk, kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas tenaga kerja.*

PENDAHULUAN

Menurut Armelly dkk (2021), pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan. Salah satu sektor industri yang mendukung perekonomian adalah dibidang kuliner. Menurut Irawati dan Prasetyo (2021), bisnis kuliner tidak mengenal krisis hal ini karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Hal ini menyebabkan banyak berkembangnya UMKM yang bergerak di bidang kuliner. UMKM bidang kuliner banyak diminati oleh masyarakat disebabkan karena tidak memerlukan modal yang besar, memiliki peluang pasarnya lebih besar, dan bisa dikerjakan dirumah (Hamdi dan Yadewani, 2019).

Menurut Satar dan Israndi (2019), produk berkualitas merupakan tujuan dari setiap perusahaan untuk dijual dipasaran sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi konsumen untuk membelinya dan memberi kepuasan untuk konsumen itu sendiri. Kualitas produk dapat dipertahankan dengan melakukan beberapa hal diantaranya

ialah, mengontrol kualitas bahan baku, mengontrol proses produksi dan menyeleksi tenaga kerja yang kompeten.

Menurut Sentosa dan Trianti (2017), bahan baku merupakan hal penting dalam proses produksi. Bahan baku adalah seluruh bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Sehingga keberhasilan perusahaan tergantung dari upaya untuk memilih dan mencari bahan baku yang digunakan dengan cara teliti dan sebaik mungkin. Maka dari itu dengan adanya bahan baku yang berkualitas akan menghindari resiko cacat produk, tentu saja akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan yaitu produk berkualitas.

Proses menciptakan produk yang berkualitas tinggi tidak terlepas dari adanya proses produksi yang baik dan tepat. Tentu untuk menghasilkan produk yang baik perlu melalui proses produksi terlebih dahulu. Proses produksi tanpa kendala merupakan keinginan setiap pelaku UMKM dalam bidang apapun. Menurut Noerpratomo (2018), proses produksi merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan produksi pada suatu perusahaan. Proses produksi menjadi bagian terpenting dalam menghasilkan produk berkualitas, jika proses produksi dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

Selama kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan kualitas produk yang baik tidak terlepas dari adanya tenaga kerja yang kompeten. Produk berkualitas dapat dihasilkan ketika orang yang mengerjakan produk tersebut sudah berkompoten dan berpengalaman. Pardede menyebutkan dalam Sentosa dan Trianti (2017), bahwa tenaga kerja merupakan suatu sumber daya yang penting dan dibutuhkan selama proses operasi dan produksi. Tenaga kerja yang handal dan profesional dibutuhkan dalam proses produksi. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan dalam proses tersebut menjadi produk berkualitas. Tenaga kerja yang profesional merupakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan, sehingga dapat bekerja lebih produktif.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian Satar dan Israndi (2019), menyatakan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Namun berbeda dengan penelitian Tumanggor (2020), yang mengemukakan bahwa kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk. Sehingga dengan adanya dua pendapat berbeda ini tentunya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hilary dan Wibowo (2021), menyatakan dalam penelitiannya bahwa proses produksi mendorong peningkatan kualitas produk. Hal ini dikarenakan proses produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya produk yang dihasilkan. Namun berbeda dengan pendapat Wahid dkk (2017), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses produksi merupakan variabel yang kurang dominan untuk mempengaruhi kualitas produksi.

Sentosa dan Trianti (2017), berpendapat dalam penelitiannya bahwa kualitas tenaga kerja punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Sedangkan Pendesia (2017), berpendapat berbeda dimana kualitas tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi kualitas produk.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada dapat diketahui bahwa, untuk menghasilkan produk berkualitas belum tentu hanya dengan menjaga proses produksi ataupun mengontrol penggunaan bahan baku yang digunakan dan memanfaatkan tenaga kerja saja. Namun ada pendapat juga yang menyatakan bahwa ketiga hal tersebut tidak atau kurang berpengaruh. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas produk.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Produk

Kualitas produk adalah kemampuan, totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dinyatakan atau tersirat oleh perusahaan Harjadi dan Arraniri (2021). Kualitas produk merupakan hal yang perlu mendapat perhatian utama dari perusahaan atau produsen, mengingat kualitas suatu produk berkaitan erat dengan kepuasan konsumen, yang merupakan tujuan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan Daga (2017). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan keadaan terbaik suatu produk baik barang, jasa, proses maupun lingkungan yang ditawarkan oleh produsen, sehingga dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Menurut Kamaludin dan Sulistiono (2013), bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas produk ialah manusia, manajemen, mesin dan peralatan, serta uang atau modal. Sedangkan menurut Harjadi dan Arraniri (2021), indikator dari kualitas produk meliputi 8 dimensi yaitu: Kinerja (*performance*), Keandalan (*reliability*), Keistimewaan tambahan (*features*), *Aesthetics* atau keindahan produk, Daya tahan (*durability*), *Service ability* meliputi kecepatan atau kompetensi, Kesesuaian (*conformance*), dan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).

Kualitas Bahan Baku

Bahan baku ialah bahan dasar yang berada di berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya (Herawati dan Mulyani, 2016). Sedangkan menurut Sejati (2021), Bahan baku adalah kesesuaian barang-barang yang digunakan untuk memproduksi suatu produk agar dapat menghasilkan barang jadi yang sesuai dan sama dengan harapan konsumen. Dapat diartikan bahwa, bahan baku merupakan bahan dasar yang belum diolah dan memiliki kesesuaian dengan standar perusahaan sehingga bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah menjadi suatu produk jadi yang sesuai dengan harapan konsumen.

Bahan baku berkualitas tentu saja akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Umboh dkk (2022), penggunaan bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku menurut Situmorang (2016) ialah penyimpanan, penanganan/pengendalian, dan proses. Menurut Situmorang (2016), berpendapat bahwa yang menjadi indikator dalam menentukan kualitas bahan baku adalah kualitas bahan, ketersediaan bahan baku, waktu dan sumber bahan baku, dan harga bahan baku relatif murah.

Proses Produksi

Menurut Sejati (2021), proses adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk mendapatkan atau menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut Herawati dan Mulyani (2016), proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan data yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses merupakan serangkaian cara, metode, maupun teknik yang dilakukan untuk mendapatkan maupun menghasilkan sesuatu dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Nasution dan Prasetyawan (2008), berpendapat bahwa proses produksi merupakan metode, cara ataupun teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan data) yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses produksi merupakan kegiatan yang memiliki metode atau cara tertentu untuk menciptakan ataupun menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan tenaga kerja, bahan baku, mesin dan data yang ada.

Menurut Assauri dalam Herawati dan Mulyani (2016), keberhasilan dari proses produksi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ialah jenis barang, mutu barang, jumlah yang dihasilkan, dan ketepatan waktu penyerahan barang. Sedangkan menurut Assauri dalam Hilary dan Wibowo (2021), indikator yang perlu ada dalam proses produksi sendiri ialah mesin, tenaga kerja, data (modal), dan bahan-bahan.

Kualitas Tenaga Kerja

Dikutip dari Umboh dkk (2022), berpendapat bahwa tenaga kerja merupakan sebagai penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan atau yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut Alam dan Efendi (2020), tenaga kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang atau penduduk yang berada dalam batas usia kerja, sehingga mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan perusahaan.

Tujuan penggunaan pekerja atau tenaga kerja yang profesional dan berkualitas tentu agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Menurut Umboh dkk (2022) tenaga kerja berkualitas merupakan sumber daya manusia yang telah teruji kinerjanya sehingga dapat digunakan sebagai penggerak utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdaya guna tinggi. Dikutip dari Alam dan Efendi (2020), Kusnadi berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja terdiri dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja, jumlah tanggungan, keahlian, pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan Hasibuan (2009), indikator untuk mengukur tenaga kerja yang memiliki kualitas ada empat diantaranya ialah hasil kerja optimal, potensi diri, *antusiasme* dan proses kerja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan ialah studi pengujian hipotesis. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah UMKM bakso tusuk di kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal tepatnya bulan Februari 2024. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35 pelaku UMKM bakso tusuk di daerah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun skala pengukuran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Keterangan	Score
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Karakteristik Responden

Hasil dari penyebaran kuesioner sebanyak 35 responden, mendapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama berdiri, jumlah karyawan, dan jumlah outlet yang dimiliki.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	65,7
	Perempuan	12	34,3
Usia	25-35	3	8,6
	36-45	13	37,1
	46-55	14	40,0
	>56	5	14,3
	2-5 TAHUN	11	31,4
	6-10 TAHUN	8	22,9

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Lama Berdiri	>10 TAHUN	16	45,7
Jumlah Karyawan	0-5	31	88,6
	6-10	3	8,6
	>11	1	2,9
Jumlah Outlet	2	22	62,9
	3	9	25,7
	4	2	5,7
	>5	2	5,7

Dapat dilihat bahwa jumlah responden lebih didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan banyak diantara para pelaku UMKM biasanya lebih mengandalkan tenaga laki-laki dalam membuat bakso dalam jumlah banyak. Usia pemilik UMKM bakso tusuk lebih dominan diusia antara 46-55 tahun, berarti pada usia ini para pelaku UMKM bakso tusuk sudah memiliki banyak pengalaman dan tinggal meneruskan usaha yang telah dibangunnya. Lama berdirinya UMKM bakso tusuk nilai tertinggi diatas 10 tahun, hal ini karena usaha ini sudah menjadi turun-temurun yang dilanjutkan dan dikembangkan. Jumlah karyawan terbanyak yang dimiliki para pelaku UMKM bakso tusuk antara 0-5 orang. Hal ini karena para pelaku UMKM bakso tusuk lebih banyak mengandalkan atau menggunakan anaknya atau keluarganya untuk membantu sehingga tidak terlalu membutuhkan banyak karyawan. Sedangkan jumlah outlet tertinggi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM bakso tusuk adalah 2 outlet. Hal ini dikarenakan kebanyakan pelaku UMKM masih dalam tahap baru mengembangkan usahanya.

Analisis Tanggapan Responden

Berikut merupakan tanggapan responden terhadap variabel pada penelitian ini.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Bahan Baku

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Rata-Rata	Rata-Rata Indikator
			SS	S	N	TS	STS			
Kualitas Bahan Baku	Kualitas Bahan	X1.1.1	70	80	3	0	0	153	4,34	4,36
		X1.1.2	65	80	6	0	0	151	4,31	
		X1.1.3	75	80	0	0	0	155	4,43	
	Ketersediaan Bahan	X1.2.4	95	60	3	0	0	158	4,51	4,56
		X1.2.5	105	56	0	0	0	161	4,60	
		X1.2.6	100	60	0	0	0	160	4,57	
	Waktu Dan Sumber Bahan	X1.3.7	55	80	12	0	0	147	4,20	4,38
		X1.3.8	90	64	3	0	0	157	4,49	
		X1.3.9	85	68	3	0	0	156	4,46	
	Harga bahan baku	X1.4.10	35	56	42	0	0	133	3,80	4,28
		X1.4.11	80	76	0	0	0	156	4,46	
		X1.4.12	105	52	3	0	0	160	4,57	
Nilai Rata-Rata Variabel Kualitas Bahan Baku									4,40	

Diperoleh dari kuesioner dan telah diolah datanya, sehingga mendapatkan nilai rata-rata variabel kualitas bahan baku (X1) sebesar 4,40 termasuk kategori sangat tinggi. Pada penelitian ini indikator yang mendapat nilai rata-rata tertinggi adalah

indikator ketersediaan bahan baku yaitu sebesar 4,56. Sedangkan indikator yang mendapat nilai rata-rata terendah adalah harga bahan baku, yaitu sebesar 4,28.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Proses Produksi

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Rata- Rata	Rata-Rata Indikator
			SS	S	N	TS	STS			
Proses Produksi	Mesin	X2.1.1	55	96	0	0	0	151	4,31	4,37
		X2.1.2	70	84	0	0	0	154	4,40	
		X2.1.3	75	76	3	0	0	154	4,40	
	Tenaga kerja	X2.2.4	65	88	0	0	0	153	4,37	4,27
		X2.2.5	15	124	3	0	0	142	4,06	
		X2.2.6	65	88	0	0	0	153	4,37	
	Data (Modal)	X2.3.7	40	108	0	0	0	148	4,23	4,43
		X2.3.8	90	68	0	0	0	158	4,51	
		X2.3.9	95	64	0	0	0	159	4,54	
	Bahan	X2.4.10	70	76	3	0	0	152	4,34	4,44
	Pendukung	X2.4.11	65	88	0	0	0	153	4,37	
		X2.4.12	105	56	0	0	0	161	4,60	
Nilai Rata-Rata Variabel Proses Produksi									4,38	

Diperoleh dari kuesioner dan telah diolah datanya, sehingga mendapatkan nilai rata-rata variabel proses produksi (X2) sebesar 4,48 termasuk kategori sangat tinggi. Indikator yang mendapat nilai tertinggi adalah indikator bahan pendukung yang mendapat nilai rata-rata sebesar 4,44. Sedangkan yang mendapat nilai rata-rata indikator terendah adalah indikator tenaga kerja, yang mendapat nilai rata-rata sebesar 4,27.

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Tenaga Kerja

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi					Skor	Rata- Rata	Rata-Rata Indikator
			SS	S	N	TS	STS			
Kualitas Tenaga Kerja	Hasil kerja optimal	X3.1.1	70	76	6	0	0	152	4,34	4,39
		X3.1.2	50	96	3	0	0	149	4,26	
		X3.1.3	105	52	3	0	0	160	4,57	
	Potensi diri	X3.2.4	85	60	9	0	0	154	4,40	4,46
		X3.2.5	95	56	6	0	0	157	4,49	
		X3.2.6	90	64	3	0	0	157	4,49	
	<i>Antusiasme</i>	X3.3.7	125	36	3	0	0	164	4,69	4,58
		X3.3.8	110	52	0	0	0	162	4,63	
		X3.3.9	80	72	3	0	0	155	4,43	
	Proses Kerja	X3.4.10	110	52	0	0	0	153	4,37	4,49
		X3.4.11	90	68	0	0	0	158	4,51	
		X3.4.12	105	56	0	0	0	161	4,60	
Nilai Rata-Rata Variabel Kualitas Tenaga Kerja									4,48	

Diperoleh dari kuesioner dan telah diolah datanya, sehingga mendapatkan nilai rata-rata variabel kualitas tenaga kerja (X3) sebesar 4,48 dengan kategori sangat tinggi. Indikator yang mendapat nilai tertinggi adalah indikator *antusiasme* dengan nilai rata-rata indikator adalah 4,58. Sedangkan indikator yang mendapat nilai terendah adalah indikator hasil kerja optimal dengan nilai 4,39.

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Produk

variabel	Indikator	Item Pernyataan	Frekuensi					SKOR	RATA- RATA	Rata-Rata Indikator
			SS	S	N	TS	STS			
Kualitas Produk	Performance	Y.1.1	60	92	0	0	0	152	4,34	4,25
		Y.1.2	25	120	0	0	0	145	4,14	
		Y.1.3	55	88	6	0	0	149	4,26	
	Reliability	Y.2.4	75	76	3	0	0	154	4,40	4,24
		Y.2.5	25	108	9	0	0	142	4,06	
		Y.2.6	45	104	0	0	0	149	4,26	
	Features	Y.3.7	40	100	6	0	0	146	4,17	4,18
		Y.3.8	25	108	9	0	0	142	4,06	
		Y.3.9	55	96	0	0	0	151	4,31	
	Aesthetics	Y.4.10	15	120	6	0	0	141	4,03	4,02
		Y.4.11	10	96	27	0	0	133	3,80	
		Y.4.12	50	92	6	0	0	148	4,23	
	Durability	Y.5.13	40	108	0	0	0	148	4,23	4,19
		Y.5.14	25	108	9	0	0	142	4,06	
		Y.5.15	50	100	0	0	0	150	4,29	
	Service Ability	Y.6.16	35	104	6	0	0	145	4,14	4,18
		Y.6.17	15	108	15	0	0	138	3,94	
		Y.6.18	80	76	0	0	0	156	4,46	
	Conformance	Y.7.19	20	100	18	0	0	138	3,94	4,11
		Y.7.20	30	104	9	0	0	143	4,09	
		Y.7.21	55	96	0	0	0	151	4,31	
	Customer Perceived Quality	Y.8.22	35	112	0	0	0	147	4,20	4,11
		Y.8.23	45	100	3	0	0	148	4,23	
		Y.8.24	15	100	21	0	0	136	3,89	
Nilai Rata-Rata Variabel Kualitas Produk									4,16	

Nilai rata-rata variabel kualitas produksi (Y) sebesar 4,16 dengan kategori sangat tinggi. Indikator yang mendapat nilai tertinggi adalah indikator *Performance*, yang mendapatkan nilai sebesar 4,25. Sedangkan indikator yang mendapat nilai terendah ialah *Aesthetics* atau keindahan produk, yang mendapat nilai sebesar 4,02.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R.Hitung	R.Tabel	Ket
X1.1	0,434	0,3338	VALID
X1.2	0,349	0,3338	VALID
X1.3	0,442	0,3338	VALID
X1.4	0,425	0,3338	VALID
X1.5	0,534	0,3338	VALID
X1.6	0,465	0,3338	VALID
X1.7	0,401	0,3338	VALID
X1.8	0,421	0,3338	VALID
X1.9	0,382	0,3338	VALID
X1.10	0,435	0,3338	VALID
X1.11	0,463	0,3338	VALID

Pernyataan	R.Hitung	R.Tabel	Ket
X1.12	0,543	0,3338	VALID

Hasil menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel kualitas bahan baku memiliki nilai R tabel diatas 0,3338. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan ketetapan nilai R hitung > R tabel (0,3338) secara statistik masing-masing indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Proses Produksi(X2)

Pernyataan	R.Hitung	R.Tabel	Ket
X2.1	0,403	0,3338	VALID
X2.2	0,454	0,3338	VALID
X2.3	0,557	0,3338	VALID
X2.4	0,471	0,3338	VALID
X2.5	0,458	0,3338	VALID
X2.6	0,429	0,3338	VALID
X2.7	0,483	0,3338	VALID
X2.8	0,464	0,3338	VALID
X2.9	0,516	0,3338	VALID
X2.10	0,382	0,3338	VALID
X2.11	0,555	0,3338	VALID
X2.12	0,649	0,3338	VALID

Hasil menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel proses produksi memiliki nilai R tabel diatas 0,3338. Dapat disimpulkan bahwa dengan ketetapan nilai R hitung > R tabel (0,3338) secara statistik masing-masing indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kualitas Tenaga Kerja(X3)

Pernyataan	R.Hitung	R.Tabel	Ket
X3.1	0,738	0,3338	VALID
X3.2	0,508	0,3338	VALID
X3.3	0,557	0,3338	VALID
X3.4	0,498	0,3338	VALID
X3.5	0,498	0,3338	VALID
X3.6	0,425	0,3338	VALID
X3.7	0,538	0,3338	VALID
X3.8	0,625	0,3338	VALID
X3.9	0,585	0,3338	VALID
X3.10	0,640	0,3338	VALID
X3.11	0,377	0,3338	VALID
X3.12	0,529	0,3338	VALID

Hasil uji validitas yang diperoleh pada tabel 9 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel kualitas tenaga kerja memiliki nilai R tabel diatas 0,3338. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan ketetapan nilai R hitung > R tabel (0,3338) secara statistik masing-masing indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kualitas Produk(Y)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Y.1	0,459	0,3338	VALID
2	Y.2	0,406	0,3338	VALID
3	Y.3	0,440	0,3338	VALID

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
4	Y.4	0,414	0,3338	VALID
5	Y.5	0,354	0,3338	VALID
6	Y.6	0,374	0,3338	VALID
7	Y.7	0,554	0,3338	VALID
8	Y.8	0,426	0,3338	VALID
9	Y.9	0,541	0,3338	VALID
10	Y.10	0,458	0,3338	VALID
11	Y.11	0,468	0,3338	VALID
12	Y.12	0,386	0,3338	VALID
13	Y.13	0,700	0,3338	VALID
14	Y.14	0,414	0,3338	VALID
15	Y.15	0,554	0,3338	VALID
16	Y.16	0,410	0,3338	VALID
17	Y.17	0,357	0,3338	VALID
18	Y.18	0,399	0,3338	VALID
19	Y.19	0,362	0,3338	VALID
20	Y.20	0,349	0,3338	VALID
21	Y.21	0,467	0,3338	VALID
22	Y.22	0,461	0,3338	VALID
23	Y.23	0,383	0,3338	VALID
24	Y.24	0,409	0,3338	VALID

Hasil uji validitas yang diperoleh pada tabel 10 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel kualitas produk memiliki nilai R tabel diatas 0,3338. Dapat disimpulkan bahwa dengan ketetapan nilai R hitung > R tabel (0,3338) secara statistik masing-masing indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Kesimpulan secara keseluruhan pada tabel hasil uji validitas ketiga variabel di atas bahwa pada setiap indikator pertanyaan yang diuji berpengaruh positif karena R hitung yang di uji lebih besar dari R tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas bahan baku	0,612	0,60	Reliabel
Proses produksi	0,699	0,60	Reliabel
Kualitas tenaga kerja	0,780	0,60	Reliabel
Kualitas produk	0,813	0,60	Reliabel

Disimpulkan bahwa pengujian reliabilitas terhadap variabel kualitas bahan baku, proses produksi, kualitas tenaga kerja dan kualitas produk adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Jika nilai cronbach's lebih besar dari nilai kritis maka dapat dikatakan bahwa variabel reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

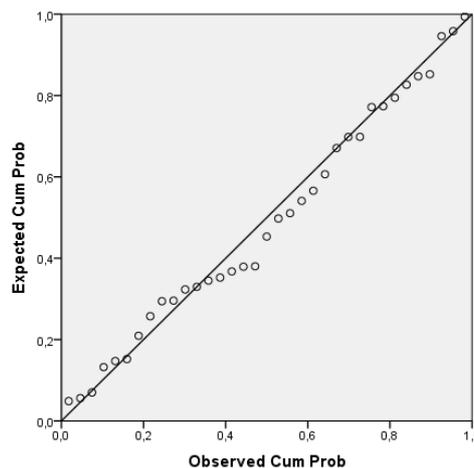
Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang berdistribusi normal disertai dengan normal probability plot sebagai pendukung kesimpulan pengujian.

Tabel 12. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,37782745
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,057
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov* diatas, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik probability plot pada gambar 1 diatas ini menunjukkan bahwa grafik penyebaran (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

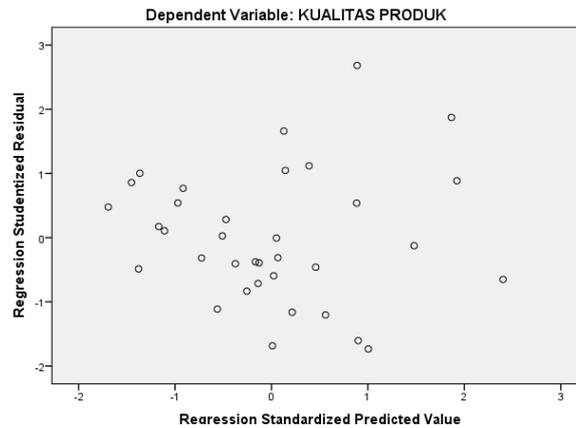
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Bahan Baku	,978	1,022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Proses Produksi	,870	1,150	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kualitas Tenaga Kerja	,853	1,172	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 kualitas bahan baku (X1), proses produksi (X2), dan kualitas tenaga kerja (X3) menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($VIF < 10$) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ($TOL > 0,10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46,928	15,716		2,986	,005		
	Kualitas Bahan Baku	,516	,206	,302	2,498	,018	,978	1,022
	Proses Produksi	1,238	,229	,694	5,407	,000	,870	1,150
	Kualitas Tenaga Kerja	-,731	,185	-,513	-3,957	,000	,853	1,172

Dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 46,928 + 0,516 X_1 + 1,238 X_2 - 0,731 X_3 + e$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 46,928 artinya adalah apabila kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru diasumsikan bernilai nol (0), maka kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 46,928.
2. Nilai koefisien regresi variabel kualitas bahan baku (X1) sebesar 0,516 dan bernilai positif. Menyatakan kualitas bahan baku pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan 1 satuan, maka kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 0,516.
3. Nilai koefisien regresi variabel proses produksi (X2) sebesar 1,238 dan bernilai positif. Menyatakan proses produksi pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 1,238.

4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas tenaga kerja (X3) sebesar -0.731 dan bernilai negatif. Menyatakan kualitas tenaga kerja pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan 1 satuan, maka kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru mengalami penurunan sebesar -0,731.

Hasil Uji Kelayakan Model Hasil Uji F

**Tabel 15. Hasil Uji F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,041	3	161,680	12,920	,000 ^b
	Residual	387,930	31	12,514		
	Total	872,971	34			

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 15, diperoleh nilai F sebesar 12.920 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji secara Parsial)

Adapun kriteria pengujinya adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Adapun rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 35 - 2 - 1) \\ &= (0,025 ; 32) \\ &= 2.03693 \end{aligned}$$

Keterangan

n = sampel

k = jumlah variabel independen

a = (0,05) tingkat kepercayaan

Hasil pengujian parsial (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji t (uji secara parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,928	15,716		2,986	,005
	Kualitas Bahan Baku	,516	,206	,302	2,498	,018
	Proses Produksi	1,238	,229	,694	5,407	,000
	Kualitas Tenaga Kerja	-,731	,185	-,513	-3,957	,000

Berdasarkan Tabel 16 maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru menunjukkan nilai $t_{hitung} = (2,498) > t_{tabel} (2.03693)$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,018 masih berada dibawah 0,05. Maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hasilnya bertanda positif yang menunjukkan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk bakso tusuk di Pekanbaru.
2. Pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Pekanbaru menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,407) > t_{tabel} (2.03693)$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru.
3. Pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk pada UMKM bakso tusuk di Pekanbaru menunjukkan nilai $t_{hitung} (-3,957) < t_{tabel} (2.03693)$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja produksi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Kota Pekanbaru, sehingga H_3 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,556	,513	3,537

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai R menunjukkan korelasi ganda antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana diketahui nilai R sebesar 0,745 artinya bahwa korelasi ganda antara variabel independen (kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja) dengan variabel dependen (kualitas produk) memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,513 atau 51,3% berarti kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja dapat mempengaruhi kualitas produk UMKM bakso tusuk di kota pekanbaru sebesar 51,3% sementara sisanya sebesar 0,487 atau 48,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produksi

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Kualitas bahan baku mendapat nilai t_{hitung} sebesar 2,498 dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,018 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hasilnya bertanda positif yang menunjukkan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk bakso tusuk di Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilary &

Wibowo (2021), bahwa Kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

Berarti semakin bagus dan berkualitas bahan baku yang digunakan tentu akan semakin berkualitas pula produk yang dihasilkan. Agar kualitas bahan baku tetap bagus dan terjaga tentu perlu memperhatikan dari mana bahan baku berasal, waktu kadaluarsa, tempat penyimpanan bahan baku, ketersediaan bahan serta harga bahan juga perlu diperhatikan. Hal ini bertujuan agar saat bahan baku akan digunakan persediaan bahan masih ada dengan kualitas yang masih terjaga.

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produksi

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Proses produksi mendapat nilai t_{hitung} sebesar 5,407 dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai t hasilnya bertanda positif yang menunjukkan bahwa proses produksi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk bakso tusuk di Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentosa & Trianti (2017), bahwa proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

Apabila proses produksi mengalami kenaikan, maka kualitas produk juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila proses produksi mengalami penurunan, maka kualitas produk juga akan mengalami penurunan. Dengan mengontrol proses produksi agar selalu sesuai dengan SOP yang ditetapkan sama dengan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Berhasil atau tidaknya proses produksi akan menentukan baik atau tidaknya kualitas produk yang dihasilkan. Penting untuk selalu memperhatikan mesin yang digunakan, bahan pendukung, modal yang diperlukan dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi.

Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produksi

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas produk. Kualitas tenaga kerja mendapat nilai t_{hitung} sebesar -3,957 dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan. Nilai t hasilnya bertanda negatif yang menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas produk bakso tusuk di Pekanbaru. Hal ini berarti H_3 ditolak, karena tidak sesuai dengan hipotesis awal. Sejalan dengan hasil penelitian Umboh dkk (2022), yang menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi kualitas produk hal ini berarti ada faktor eksternal yang mempengaruhinya seperti saat ini telah menggunakan mesin dan peralatan sehingga kualitas produk yang dihasilkan tidak banyak dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang ada. Hal ini berarti kualitas tenaga kerja kurang mempengaruhi kualitas produk.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kualitas bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru.
2. Proses produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru.
3. Kualitas tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas produk UMKM bakso tusuk di Pekanbaru.

Saran

1. Pada variabel kualitas bahan baku, harga bahan baku relatif mahal memiliki tanggapan responden yang rendah, namun sebaiknya pengendalian harga bahan baku didukung oleh pemerintah sehingga pelaku UMKM dapat menjaga kualitas produknya dengan bahan yang berkualitas baik.
2. Pada variabel proses produksi, bagian tenaga kerja yang diberi pelatihan sebelumnya untuk membuat bakso tusuk memiliki tanggapan responden rendah, hal ini sebaiknya tenaga kerja diberikan pelatihan berulang agar dapat lebih mengerti sehingga dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
3. Pada variabel tenaga kerja, hasil kerja yang kurang optimal dimana pekerja kurang mampu meracik bakso tusuk sesuai dengan keinginan konsumen sehingga mendapat nilai tanggapan yang rendah dari responden. Sebaiknya pelaku UMKM melatih para pekerja agar dapat bumbu bakso tusuk sesuai dengan yang seharusnya agar konsumen mendapatkan produk yang diinginkannya.
4. Pada variabel kualitas produk, ukuran bakso tusuk memiliki tanggapan responden yang rendah. Sebaiknya para pelaku UMKM lebih kreatif dalam memvariasikan ukuran bakso agar menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. K., & Efendi, J. (2020). Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja Dan Pengawasan Mutu Terhadap Kualitas Produk Pada Kecap Cap Zebra Bogor. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5, 1–23.
- Armelly, Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2021). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Model Input-Output. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2).
- Daga, R. (2017). *Citra, Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan*. Global-RCI.
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 110–116.
- Harjadi, D., & Arraniri, I. (2021). *Experiential Marketing & Kualitas Produk dalam Kepuasan Pelanggan Generasi Milenial*. Insania.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E-Proceeding*, 463–482.
- Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 1–11.

- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133.
- Kamaludin, & Sulistiono. (2013). *Kualitas Produk Sebagai Faktor Penting dalam Pemasaran Ekspor pada PT . Eurogate Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Nasution, A. H., & Prasetyawan, Y. (2008). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu.
- Noerpratomo, A. (2018). Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk di CV. Banyu Biru Connection. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 20–30.
- Pendesia, A. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Perumahan Griya Paniki Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Bhan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk pada CV. Granville. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akutansi*, 10(3), 89–101.
- Sejati, D. M. (2021). *Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Produk pada usaha Tape Ketan 38 Magelang*. Universitas Islam Indonesia Penelitian.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, dan kualitas tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk pada PT. Delta Surya Energy di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 62–71.
- Situmorang, N. M. (2016). *Pengaruh Bahan Baku, SDM, dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT. Agafarm Nusantara (Industri Pengelolaan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produksi Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tumanggor, N. (2020). *Pengaruh Kualitas bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Medan*. Universitas Medan Area.
- Umboh, I. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavour Global Lembean. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 407.
- Wahid, A., Amboningtyas, D., & Saputro, A. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Dengan Minat Beli Ulang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada CV Mandiri Sarana Teknik Priode Tahun 2013-2017). *Jurnal Universitas Pandataran*, 1(1).